

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses penanganan impor kedelai melalui Jasa EMKL PT Samudera Perdana Selaras Semarang melibatkan empat tahapan sistematis, dimulai dari penerimaan dokumen impor (*phytosanitary certificate*, *prior notice*, *certificate origin*, *bill of lading*, dan lainnya), dilanjutkan dengan pembuatan dan *sending* PIB melalui sistem SSM QC, kemudian pemeriksaan karantina impor karena kedelai termasuk komoditas Lartas, dan diakhiri dengan pengurusan *Delivery Order*. Dalam proses penanganan impor kedelai melibatkan berbagai instansi diantaranya, PT Gerbang Cahaya Utama, Consolidated Grain dan Barge Co, Bea Cukai Semarang, TPKS Semarang, Balai Karantina Pertanian Semarang, ONE, dan CV. Mitra Indo Mandiri.
2. Berdasarkan hasil penilaian prioritas masalah menggunakan analisis CARL terhadap dua permasalahan internal yang terjadi dalam proses penanganan impor kedelai, yaitu dokumen *reject* dan keterlambatan pengiriman. Ditemukan bahwa dokumen *reject* memperoleh skor 240 tertinggi dan ditetapkan sebagai prioritas masalah untuk segera ditangani. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan tersebut memiliki tingkat pengaruh tinggi terhadap kelancaran proses impor dan berada dalam kendali internal perusahaan. Setelah ditetapkan sebagai prioritas masalah, dilakukan identifikasi akar penyebab masalah pada dokumen *reject* menggunakan analisis *fishbone* untuk menggali sumber

permasalahan lebih mendalam. Berdasarkan hasil analisis *fishbone*, penyebab utama dari dokumen *reject* berada pada faktor *Man* (Manusia). Hal ini dikarenakan kurangnya ketelitian staf dalam melakukan input data dan tidak adanya pengecekan ulang (*double check*) sebelum dikirim ke sistem SSM QC. Situasi ini diperburuk oleh tekanan kerja yang tinggi dan tidak adanya prosedur kerja tertulis.

3. Rekomendasi perbaikan berkelanjutan terhadap permasalahan dokumen *reject* difokuskan pada peningkatan ketelitian staf dalam penyusunan *draft* PIB. PT Samudera Perdana Selaras Semarang disarankan untuk menyusun dan menerapkan instruksi kerja tertulis mengenai prosedur input data dan *upload* dokumen melalui sistem SSM QC. Instruksi kerja ini disusun secara sistematis dan sederhana agar mudah dipahami dan diterapkan oleh staf dokumen impor. Dengan adanya instruksi kerja, diharapkan setiap tahapan yang dilakukan memiliki pedoman yang jelas sehingga kesalahan input dapat diminimalisir.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai permasalahan internal dokumen *reject* dalam proses impor kedelai melalui jasa EMKL PT Samudera Perdana Selaras Semarang, maka peneliti memberikan saran yang dapat penulis berikan antara lain:

1. Perusahaan sebaiknya segera mengesahkan dan menerapkan Instruksi Kerja (IK) prosedur input data dan upload dokumen melalui sistem SSM QC serta menyusun langkah implementasi berupa edukasi staf, dokumentasi instruksi secara jelas, dan evaluasi berkala.
2. Perusahaan sebaiknya memberikan apresiasi non-material kepada

staf dokumen impor agar staf lebih semangat dan termotivasi untuk bekerja dengan teliti dengan memberikan apresiasi sederhana seperti pengumuman staf teladan bulanan atau sertifikat internal.